

PENERAPAN METODE TURNAMEN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENEMUKAN INFORMASI MELALUI MEMBACA MEMINDAI

Iko Yolanda¹, Ani Nur Aeni,² Dede Tatang Sunarya,³

¹²³Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurahman No. 211 Sumedang

¹Email: iko.yolanda@student.upi.edu

²Email: aninuraeni@upi.edu

³Email: dedetatangsunarya@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengambilan data awal peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V A di SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya keterampilan siswa membaca memindai. Tindakannya menggunakan metode turnamen membaca yang dilakukan secara kooperatif. Penelitian ini menggunakan metode Turnamen Membaca. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Pada subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Cikoneng I yang berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan target yang sudah ditentukan yaitu 85%. Penelitian ini mencapai target pada siklus III. Dengan demikian untuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan penerapan metode turnamen membaca untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan informasi melalui membaca memindai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Membaca Memindai, Metode Turnamen Membaca.

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dikatakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan pada suatu pikiran seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu yang sangat penting dalam penyampaian informasi khususnya pada suatu pembelajaran yang harus benar-benar untuk dapat dipahami dan dapat dimaknai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Djuanda (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menganut

pendekatan komunikatif yang artinya pada saat pembelajaran berlangsung harus dapat menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan fungsional, yang harus diajarkan ialah bahasa sebagai alat komunikasi. Bagaimana siswa diajak untuk berkomunikasi untuk bekal kecakapan hidupnya, sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa. Selain menganut pendekatan komunikatif, pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan kebahasaan serta keterampilan

berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan membaca). Pembelajaran bahasa Indonesia juga menganut pendekatan terpadu atau tematik, pendekatan terpadu merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas guru dalam merancang butir-butir pembelajaran yang diharapkan dapat menguntai tema, topik, konsep, maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh murid secara utuh.

Idealnya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar harus dilakukan secara aktif dan inovatif agar siswa yang belajar akan merasakan nyaman dan tidak mudah bosan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan seharusnya memiliki kenangan tersendiri bagi siswa sehingga akan mudah untuk diingat, namun pada kenyataannya tidak semua pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara aktif melibatkan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermakna bagi siswa maupun bagi guru yang bersangkutan. Guru dalam proses pembelajaran harus bisa menggunakan media atau metode yang bisa memuat sebuah pembelajaran bermakna bagi dirinya dan bagi siswa sehingga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cemerlang.

Sebagai seorang guru sudah selayaknya untuk menguasai apa yang akan diajarkannya pada saat di kelas, selain itu juga guru yang profesional haruslah memiliki landasan pengetahuan yang kuat agar apa yang akan diajarkannya mudah dipahami dan mudah diserap oleh siswa.

Sesuai dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 3) mengatakan bahwa "Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menurut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya". Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses

pemancung terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pandangan pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya berorientasi pada pewarisan pengetahuan sudah selayaknya kita tinggalkan.

Pada berbahasa terdapat empat macam keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil pada aspek keterampilan membaca, pada aspek ini peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca peneliti lakukan yaitu mengenai menemukan informasi dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai pada kelas V A di SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dengan subjek penelitian yaitu 35 orang siswa. Pada pelaksanaan penelitian ini mengambil kompetensi dasar 7.2 yaitu menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai. Rahim (2007, hlm. 52) mengatakan bahwa "Membaca memindai disebut juga dengan membaca cepat. Ketika seseorang membaca memindai ia akan melampaui banyak kata".

Dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca peneliti menerapkan target proses yang diharapkan 85% siswa aktif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yaitu skor tiga untuk aspek keaktifan; siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa mengajukan pertanyaan yang terkait materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, siswa memberikan pendapat pada saat

pembelajaran berlangsung, dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Kemudian skor tiga untuk aspek kerjasama; siswa menunjukkan sikap kooperatif, siswa memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi aktif, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun proses kinerja guru untuk membantu target siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode turnamen membaca diharapkan 85% guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, dapat mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan guru dapat menentukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti juga menerapkan target hasil belajar diharapkan 85% siswa berhasil mencapai KKM. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yakni skor empat untuk setiap aspek penilaian. Aspek penilaian terdiri dari dapat menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai dengan tepat.

Pada saat pengambilan untuk tes data awal ternyata hanya satu orang siswa saja yang dapat mencapai nilai KKM yaitu 73, sedangkan 34 siswa lainnya belum dapat mencapai nilai KKM. Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan metode atau media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, kondisi kelas yang sangat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat

kegiatan untuk mengerjakan soal evaluasi masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman sebangkunya, dan siswa masih kebingungan untuk mengerjakan soal mengenai membaca memindai. Adapun hasil analisis dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan guru yaitu pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang menunjang untuk membantu pemahaman siswa, proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik bagi siswa karena masih menggunakan metode konvensional, dan ketika pengerjaan kelompok disini guru kurang bisa menguasai kelas dikarenakan kondisi siswa yang sulit untuk dikendalikan.

Dengan demikian maka peneliti berinisiatif untuk memperbaiki pembelajaran pada materi membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca yang diharapkan agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan pada saat belajar. Pembelajaran membaca harus ditunjang oleh metode yang mendukung supaya pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan lebih variatif lagi. Metode pembelajaran turnamen membaca merupakan metode yang diturunkan dari model kooperatif *Team Game Tournament* yang digagas oleh Slavin namun sudah banyak perubahan. Adapun tahapan dalam metode Turnamen membaca menurut Abidin (2012, hlm.112-113) yaitu :

Prabaca yang terdiri dari (1) Tahap persiapan dan (2) Tahap penyajian materi, kemudian b) Tahap Membaca yang terdiri dari (3) Tahap kegiatan kelompok, (4) Tahap turnamen akademik, (5) Tahap perhitungan skor, (6) Tahap penghargaan kelompok dan yang terakhir c) Tahap Pascabaca yang terdiri dari (7) Penutup.

Secara keseluruhan dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pertama bagaimana rencana pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

Kedua bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

Ketiga bagaimana meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

Keempat bagaimana peningkatan keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode turnamen menurut Slavin sebagai berikut.

Langkah pertama guru menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan pada saat

pembelajaran nanti seperti lembar kerja proses dan perlengkapan turnamen. Dalam pembagian kelompok tersebut berdasarkan skor awal (nilai rata-rata harian) siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi, kemudian guru memberikan gambaran umum mengenai isi bacaan yang akan dikaji oleh siswa.

Selanjutnya ada kegiatan inti guru mulai memberikan penjelasan materi pelajaran mengenai menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Setelah menjelaskan kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 siswa perkelompok. Pada saat guru membagikan kelompok terjadi kegaduhan hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui kelompok belajarnya yang sudah ditentukan oleh guru wali kelas. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing kemudian guru membagikan beberapa lembar soal yang sudah disiapkan guru untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal kemudian guru memerintahkan siswa untuk menukarkan hasil kerja dengan kelompok-kelompok lain dan guru memerintahkan siswa untuk langsung mengoreksinya. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membacakan perolehan hasil kerja kelompok yang sudah dikoreksi. Lalu guru memerintahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan duduk di meja turnamen. Setelah itu guru mulai memberitahukan aturan permainan yang harus siswa taati. Setelah siswa selesai mengerjakan soal turnamen tersebut guru memerintahkan siswa untuk menukarkan jawaban dengan teman yang lainnya. Kemudian guru menghitung hasil skor yang diperoleh setiap perwakilan perkelompok dan akhirnya ada salahsatu kelompok yang dapat memenangkan turnamen membaca tersebut. Kemudian guru memberikan

perhargaan terhadap kelompok yang sudah berhasil menjuarai turnamen membaca dengan memberikan tepuk tangan. Setelah mengadakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan turnamen membaca disini guru mencoba menanyakan kepada siswa di kelas apakah sudah memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi guna mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiraatmadja (2012, hlm. 13) mengatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu".

Adapun alasan peneliti memilih PTK dikarenakan siswa kelas V A SD Cikoneng I masih kurangnya dalam memahami materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam permasalahan bahwasanya masalah yang ditemukan merupakan masalah yang berada dalam kelas dan disebabkan oleh pembelajaran yang masih belum ideal, maka dari itu harus dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan suatu kajian terhadap masalah yang ada secara sistematis, kajian ini kemudian dijadikan landasan untuk mengatasi masalah tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Cikoneng I yang terletak di Dusun Cinungku Desa Cikoneng Kulon Kecamatan ganeas Kabupaten Sumedang. SDN Cikoneng I dijadikan tempat penelitian dikarenakan lokasi sekolah yang terletak strategis, adapun alasan lain peneliti melakukan penelitian di SDN Cikoneng I ini adalah dikarenakan siswa kelas V A masih kurang untuk memahami pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang yang berjumlah 35 orang. Siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang pada periode 2015/2016.

Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan cara wawancara, observasi, dan tes hasil belajar.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil. Pada teknik pengolahan data proses ini didapati dari hasil wawancara guru dan siswa, observasi, serta dari catatan lapangan kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk pengolahan data kinerja guru peneliti menggunakan pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Dari pedoman observasi tersebut kemudian dimasukan kedalam bentuk persentase yang kemudian di deksripsikan. Sedangkan teknik pengolahan data hasil yaitu didapat dari hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif dan psikomotor.

Data-data yang sudah diperoleh maka perlu harus di analisis terlebih dahulu. Pada kegiatan analisis data yang harus diperhatikan adalah pemeriksaan data secara

terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga siklus. Pada setiap pelaksanaan di setiap siklusnya dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru wali kelas V A menjadi observer bersama seorang rekan peneliti yang juga sedang melaksanakan penelitian.

Siklus I

Paparan data siklus I ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai pada siswa kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Waktu pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 April 2016.

Pada hasil perencanaan pembelajaran mendapatkan perolehan dengan persentase 77% dengan kriteria penilaian BAIK. Adapun hasil data proses yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil dari kinerja guru mendapatkan perolehan dengan persentase 61% dengan kriteria penilaian BAIK. Kemudian untuk hasil aktivitas siswa mendapatkan perolehan 31 siswa (88,58%) mendapat nilai cukup, dan 4 siswa (11,42%) mendapatkan nilai kurang, serta tak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai baik. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa mendapatkan perolehan dengan persentase 28,58% atau 10 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 73. Dengan demikian, untuk hasil perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I ini belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%. Maka harus diperbaiki di siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Paparan data siklus II ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis dari data siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai pada siswa kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaannya pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016.

Pada hasil perencanaan pembelajaran mendapatkan perolehan dengan persentase 77,7% dengan kriteria penilaian BAIK. Adapun hasil data proses yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil dari kinerja guru mendapatkan perolehan dengan persentase 73,3% dengan kriteria penilaian BAIK. Selanjutnya untuk hasil aktivitas siswa mendapatkan dengan perolehan 28 siswa (80%) mendapat nilai baik, 7 siswa (20%) mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria penilaian kurang. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa mendapatkan perolehan dengan persentase 82,86% atau 29 siswa yang dapat mencapai KKM yaitu 73. Dengan demikian, untuk hasil perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah terlihat adanya peningkatan namun masih belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%. Maka harus diperbaiki di siklus berikutnya yaitu siklus III.

Siklus III

Paparan data siklus III ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis dari data siklus II yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai pada siswa kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan

Ganeas Kabupaten Sumedang. Tindakan siklus III dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaannya pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016.

Pada hasil perencanaan pembelajaran mendapatkan perolehan dengan persentase 91,1% dengan kriteria penilaian SANGAT BAIK. Adapun hasil data proses yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil dari kinerja guru mendapatkan perolehan dengan persentase 85% dengan kriteria penilaian SANGAT BAIK. kemudian untuk hasil aktivitas siswa dengan mendapatkan perolehan 30 siswa (85%) mendapat nilai baik, dan 5 siswa (15%) mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria penilaian kurang. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa mendapatkan perolehan dengan persentase 94,28% atau 33 siswa yang sudah dapat mencapai KKM yaitu 73. Dengan demikian, untuk hasil perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%. Maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian di siklus III ini.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan seorang guru mengondisikan siswa untuk belajar. Terdapat beberapa komponen penting dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, materi pembelajaran, strategi, tujuan, dan lingkungan belajar. Antar komponen ini saling berhubungan satu sama lain. Abidin (2012, hlm. 3) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menurut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses

pemancung terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pandangan pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya berorientasi pada pewarisan pengetahuan sudah selayaknya kita tinggalkan.

Penerapan metode turnamen membaca pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai menunjukkan peningkatan dalam kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan metode turnamen membaca ini untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca memindai. Pembelajaran membaca harus ditunjang oleh metode yang mendukung supaya pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan lebih variatif lagi. Metode pembelajaran turnamen membaca merupakan metode yang diturunkan dari model kooperatif *Team Game Turnament* yang digagas oleh Slavin namun sudah banyak perubahan. Berikut ini akan dipaparkan empat hal penting dari hasil penelitian sebagai berikut.

Perencanaan

Dari data awal yang diperoleh dengan melakukan observasi proses pembelajaran dan wawancara kepada guru dan siswa, yang masih belum memahami materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai. Data awal ini dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus.

Kemudian pada perencanaan siklus I, II, dan III tidak begitu banyak terjadi perubahan. Aspek yang selalu berubah tiap siklusnya adalah mengenai teks bacaan yang dipelajari oleh siswa dan adanya pengembangan soal evaluasi guna untuk memudahkan siswa. Selain itu, perubahan lainnya adalah

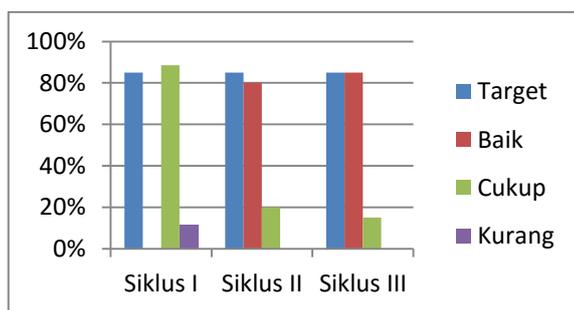
tambahan atau perubahan pada langkah-langkah proses pembelajaran.

Pada setiap tindakan dari siklus I hingga siklus III, guru melakukan tahapan metode Turnamen Membaca dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya dengan baik dan semakin menguasai cara-cara dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Turnamen Membaca. Selain itu juga kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan hingga mencapai 91% dan bahkan telah melebihi target yang sudah ditentukan yaitu 85%.

Kinerja guru yang meningkat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari siklus pertama hingga terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat banyak siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal bahkan melebihi target yang ditentukan oleh peneliti

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga meningkat dari setiap siklusnya. Diterapkannya metode Turnamen membaca dalam pembelajaran ini sangat memberikan perubahan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari penilaian aktivitas siswa meningkat karena banyak siswa yang terlibat aktif pada proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas dalam pembelajaran tidak dipungkiri merupakan hasil persiapan dengan matang yang guru lakukan dapat dilihat dengan pengembangan materi yang pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga siswa dapat belajar dengan baik karena terjadinya umpan balik antara kesiapan guru dan aktivitas belajar yang siswa tunjukkan. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Nilai Aktivitas Siswa Guru Siklus I, II, dan III

Kinerja Guru

Berdasarkan pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Pembelajaran membaca harus

ditunjang oleh metode yang mendukung agar pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan dan lebih variatif. Pada kinerja guru di setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan.

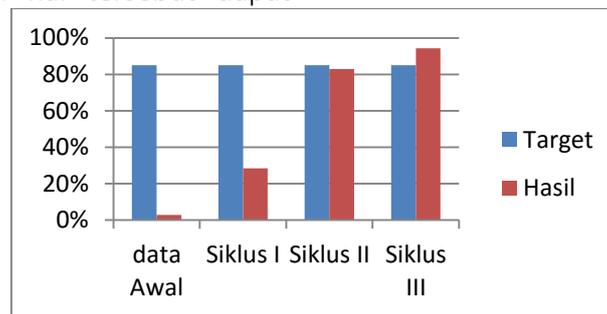
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembelajaran pada materi menemukan informasi secara cepat yang dilakukan melalui membaca cepat di SDN Cikoneng I pada data awal menunjukkan hasil yang sangat tidak memuaskan hal itu dikarenakan

hanya satu siswa yang nilainya tuntas. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan di dalam proses pembelajaran pada materi membaca memindai dengan menggunakan metode turnamen membaca.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari data awal hingga siklus III. Peningkatan terjadi pada pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai dimana pada siklus I hal tersebut dapat

terlihat dari banyaknya siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Pada data awal hanya 1 siswa yang nilainya tuntas, kemudian pada siklus I terdapat 10 siswa yang nilainya tuntas, siklus II 29 orang siswa yang nilainya tuntas, siklus III terdapat 33 orang siswa yang nilainya tuntas. Dengan demikian, pada hasil belajar pada penelitian ini sudah mencapai target bahkan melebihi target yang sudah ditentukan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, II, dan III

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca memindai dengan penerapan metode Turnamen Membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disampaikan kesimpulan di bawah ini.

Gambaran perencanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, perencanaan pembelajaran dapat dibuat secara optimal sesuai dengan tahapan metode Turnamen Membaca yaitu: a) Tahap persiapan, b) Tahap penyajian materi, c) Tahap kegiatan kelompok, d) Tahap turnamen akademik, e) tahap perhitungan skor, f) tahap penghargaan.

Setelah dilaksanakan tindakan hingga tiga siklus, kinerja guru terhadap perencanaan pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan bahkan melebihi target dengan persentase 91,1%.

Gambaran peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, adapun aktivitas siswa selama pelaksanaan yang diamati dan dinilai adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, disiplin dalam mendengarkan penjelasan guru dengan seksama pada saat pembelajaran, dan kerjasama dalam menjawab soal dengan kelompoknya serta terlibat secara langsung dalam mengikuti kegiatan turnamen membaca. Setelah menjalani tindakan hingga tiga siklus aktivitas siswa juga telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Gambaran peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, adapun kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yang sudah ditentukan yaitu 85%.

Gambaran peningkatan keterampilan membaca menggunakan metode turnamen membaca dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai di kelas V A SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah melalui aktivitas membaca siswa dapat menemukan informasi secara cepat dari teks jadwal keberangkatan kereta api dengan tepat, melalui metode turnamen membaca siswa dapat menemukan informasi secara cepat dari teks jadwal siaran televisi dengan tepat, melalui metode penugasan siswa dapat menemukan informasi secara cepat dari teks daftar menu makanan dengan tepat. Berdasarkan hasil tes belajar bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase 28,5%, selanjutnya pada siklus II terdapat 29 siswa yang tuntas dengan perentase 82,86%, dan pada siklus III terdapat 33 siswa yang tuntas dengan persentase 94,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Djuanda, D. (2009). *Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.

Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wiratmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya.